

Perancangan Prajnaparamita Beauty's Institute sebagai Representasi Arsitektur Taman Sari Masa Kini dengan Tema : prajnaparamita

Prajnaparamita Nurul Kusuma Wardhani, Purwanita Setijanti

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: psetijanti@arch.its.ac.id

Abstrak— kecantikan merupakan salah satu topik aktif yang menjadi perbincangan khususnya kaum hawa di era moderen ini. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak wanita berpendidikan memilih untuk berkarir. Penampilan yang selalu cantik luar dan dalam akhirnya menjadi sebuah tuntutan bahkan gaya hidup. Di Surabaya fenomena tersebut sedang marak berkembang, namun banyak bangunan untuk perawatan kecantikan yang tidak mempresentasikan sebuah bangunan spa dengan melupakan ruang luar sebagai elemen di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan wadah spesialis kecantikan yang mampu mengakomodasi kecantikan dari segi fisik yang ditunjang oleh kepribadian yang cantik dimana sesuai dengan warisan leluhur kita dan penyesuaian kebutuhan masa kini. Tugas Akhir mahasiswa jurusan Arsitektur ITS dengan judul “Prajnaparamita Beauty's Institute” merupakan terobosan yang diusulkan sebagai pemecah masalah tampilan dan kebutuhan akan kenyamanan wadah spesialis kecantikan dengan mengusung tema “prajnaparamita” dimana merupakan representasi tamansari masa kini dengan unsur teknologi sebagai harfiah dari dunia medis dan pendidikan.

Kata Kunci—kecantikan, spesialis kecantikan, tampilan dan kenyamanan, SPA, teknologi

I. PENDAHULUAN

EKSOTISME kecantikan wanita indonesia terkenal hingga ke manca Negara. Bahkan tidak sedikit para wanita dari berbagai Negara ingin mendapatkan kecantikan layaknya kecantikan wanita Indonesia yang sesungguhnya dimana dikenal dengan konsep total beauty dengan istilah “Rupasampat Wahyabiantara” yaitu sebuah paduan keseimbangan yang harmonis antara kecantikan lahiriah dan batiniah. Kecantikan lahiriah adalah keelokan wajah dan tubuh. Sedangkan kecantikan batiniah adalah keluhuran budi yang memancar keluar dari dalam tubuh/ jiwa seseorang. Dimana cantik alami seutuhnya ini tergambarkan secara tepat dalam diri Dewi Saraswati [1]. Dimana dewi saraswati dikenal sebagai sosok prajnaparamita.

Istilah SPA merupakan konsep Spa Indonesia, yang diambil dari kata SHUI PANI AMARTA, yang adalah: shui (China) berarti Air, pani (India) berarti air dan amarta (Indonesia) berarti hidup, sehingga SHUI PANI AMARTA berarti air kehidupan, karena komponen utama tubuh adalah air dan tanpa air kita tidak dapat hidup. Banyak di antara kita menggunakan air untuk melepaskan kelelahan, menyegarkan tubuh dan pikiran dan sebagainya, oleh karena itu, SPA juga berarti penyembuhan melalui air [1].

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak wanita berpendidikan memilih untuk berkarir. Penampilan yang selalu cantik luar dan dalam akhirnya menjadi sebuah

tuntutan bahkan gaya hidup. Di Surabaya fenomena tersebut sedang marak berkembang, namun banyak bangunan untuk perawatan kecantikan yang tidak mempresentasikan sebuah bangunan spa dengan melupakan ruang luar sebagai elemen di dalamnya (hasil survey penulis, 2011).



Gambar 1. Taman Sari Kesultanan

Oleh karena itu diperlukan wadah spesialis kecantikan yang mampu mengakomodasi kecantikan dari segi fisik yang ditunjang oleh kepribadian yang cantik dimana sesuai dengan warisan leluhur kita sebagai representasi arsitektur tamansari masa kini. Dimana poin utama yang menjadi sorotan adalah konsep arsitektural tamansari yang berhubungan sebuah kolam pemandian bagi putri-putri raja dengan sasaran menengah ke atas menjadi tantangan untuk diselesaikan sehingga arsitektur tersebut mampu mengakomodir dalam waktu yang panjang.

Berdasarkan uraian diatas yang melatarbelakangi penentuan objek *Prajnaparamita Beauty's Institute* adalah tampilan dan kebutuhan akan kenyamanan wadah spesialis kecantikan secara menyeluruh baik fisik maupun perilaku sesuai dengan tema prajnaparamita sebagai representasi tamansari masa kini.

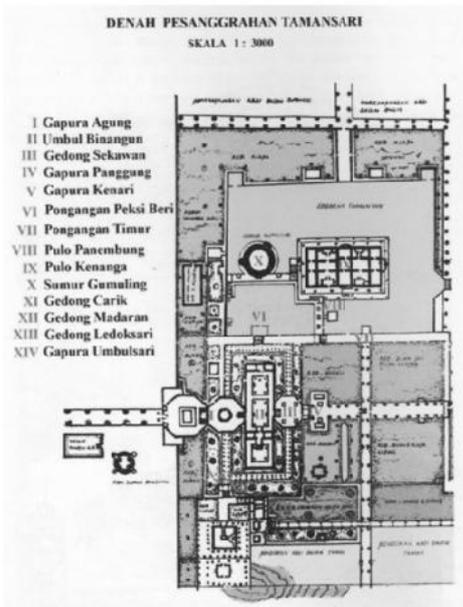
II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Prajnaparamita Beauty’s Institute merupakan sebuah bangunan spesialis kecantikan yang mengakomodir kegiatan perawatan kecantikan, konsultasi kecantikan, maupun pendidikan perilaku diri yang dapat menunjang nilai sebuah kecantikan fisik. Perancangan bangunan didasarkan pada pola konsep arsitektural sebuah tamansari masa kini yang bertemakan prajnaparamita. Kedua hal tersebut harus saling berkaitan agar dapat merancang bangunan spesialis kecantikan yang cantik secara penampilan bangunan dan juga nyaman sesuai kebutuhan psikologis bangunan spa.

Perancangan spesialis kecantikan yang ditekankan pada segi tampilan dan kenyamanan. Dimana tampilan tersebut dikaitkan dengan tema prajnaparamita. Sedangkan kenyamanan dibentuk dari konsep arsitektural tamansari yang menempatkan ruang terbuka sebagai oase di dalamnya dan air sebagai elemen penting yang mempengaruhinya.

Tamansari adalah sebuah kolam pemandian yang untuk putri-putri kerajaan dengan menempatkan ruang terbuka sebagai elemen pembentuknya. Didalamnya terdapat oase yang dipenuhi dengan sumber mata air asli dari alam. Di dalam sebuah tamansari terdapat aktifitas merawat diri para putrid-putri raja sehingga perlu adanya pembatas berupa sebuah gapura agung.

Tema yang diambil adalah prajnaparamita sebagai sosok ratu kerajaan Singosari yang memancarkan kecantikan, keteduhan, kedamaian, dan kebijaksanaan. Tema tersebut digunakan pada perancangan dengan pendekatan desain *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak teraba). *Intangible Metaphors* lebih bersifat tidak terukur karena sesuatu yang berhubungan dengan konsep yang tidak dimensional, sehingga tidak geometrical skala pengukurannya, tetapi lebih kepada persepsional. Prinsip perancangan *Intangible Metaphors* adalah tidak dapat dibedakan, sulit diraba, sulit ditebak, sulit dipahami dikarenakan tidak nyata sesuai dengan keadaannya, cenderung pada sifat benda [2].



Gambar 2. Layout Tamansari



Gambar 3. Arca prajnaparamita



Gambar 4. Eksterior bangunan dengan unsur air terjun di sekitar



Gambar 5. Eksterior bangunan dengan unsur teknologi dalam struktur

Sehingga dari pendekatan tema tersebut, dapat diuraikan bahwa prajnaparamita dari keteduhan, kedamaian, keterbukaan, keseimbangan dan kecantikan. Sehingga hal tersebut diaplikasikan dalam perancangan eksterior, interior, maupun ruang luar dari bangunan agar penggunaan tema pada suasana sebuah bangunan spesialis kecantikan dapat dirasakan oleh pengguna jasa mulai dari suasana luar hingga ketika masuk ke dalam bangunan.

III. HASIL RANCANG

A. Aspek Ruang Luar

Lokasi yang dipilih adalah lahan yang berada pada sebuah kawasan bukit telaga golf di perumahan Citraland-Surabaya Barat, Jawa Timur. Dimana lahan tersebut berupa tanah kosong berupa tanah lempung ekspansif dan kawasan telaga dengan peruntukan area komersial. Berdasarkan teori, pemilihan lahan yang perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai acuan yaitu *location, neighbourhood context, site and zoning, legal, natural and physical features, circulation, utilities, sensory* [3]. Sehingga lokasi tersebut dipilih karena kawasan tersebut terletak pada lokasi strategis sebagai daerah komersial dengan memiliki tingkat kebisingan rendah dimana di sekitar lahan ditumbuhi oleh banyak

pohon trembesi yang memiliki kemampuan menghasilkan oksigen lebih dibandingkan dengan pepohonan lainnya (gambar 7 dan 8). Oleh karena itu lahan tersebut menjadi sejuk sehingga pantas sebagai lahan untuk bangunan spesialis kecantikan di kawasan Surabaya yang relatif panas. Selain itu, lahan tersebut memiliki peraturan yang mengacu pada RDTRK Surabaya 2010-2030 dimana lahan tersebut memiliki luas 2318m² dengan garis sempadan bangunan 2,5 m dengan koefisien luas bangunan 200%, dan koefisien dasar bangunan 50%.

Sesuai dengan konsep arsitektur tamansari, penataan massa bangunan secara radial dengan berorientasi terpusat terhadap sebuah oase alami di dalamnya yang berfungsi sebagai *social control* dan *screening* bagi pengguna jasa yang masuk ke dalam bangunan dan ruang terbuka hijau berada di sekitarnya yang diperuntukkan untuk fasilitas perawatan di ruang luar dan parkir (gambar 5).

Sirkulasi yang digunakan untuk kendaraan berupa sirkulasi secara linear. (gambar 9). Dimana pintu masuk kendaraan berada di sisi timur dan pintu keluar di sisi barat. Sedangkan pintu masuk bangunan menuju pusat melalui drop off area pada warna krem.

B. Aspek Pemilihan Bentuk Massa dan Fasade

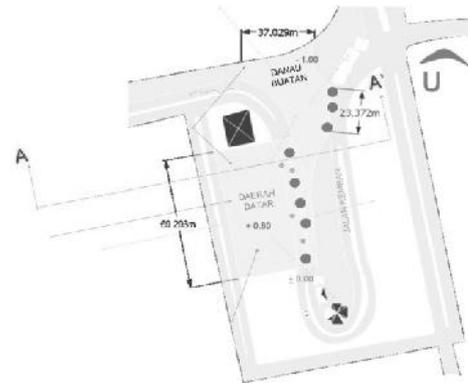
Berdasarkan kearifan dan filosofi budaya Indonesia yang dikombinasikan dengan teknologi moderen, maka konsep pemilihan bentuk bangunan didasarkan pada konsep arsitektural tamansari dengan pencitraan sosok prajnaparamita. Bentuk dasar bangunan berupa lingkaran dengan adanya ruang terbuka di dalamnya yang diperuntukkan sebagai oase sebagai pusat sirkulasi dan control social bagi para pengguna jasa yang masuk. (gambar 6). Pengurangan bentuk bangunan menjadi setengah lingkaran pada lantai dua dan tiga dimaksudkan untuk memberi kesan menangkap bagi para pengguna jalan yang melewati daerah di sekitarnya.

Prajnaparamita Beauty's Institute merupakan bangunan spesialis kecantikan dimana penampilan menjadi poin utama dengan kenyamanan sebagai tuntutan untuk di dalamnya. Sehingga elemen air menjadi sebuah penunjang untuk merileksasikan sesuai dengan filosofi shui pani amarta (tilaar,2009) dituangkan dalam ekterior bangunan dan ruang terbuka yang menjadi sebuah pintu masuk sirkulasi udara di dalamnya (konsep tamansari).

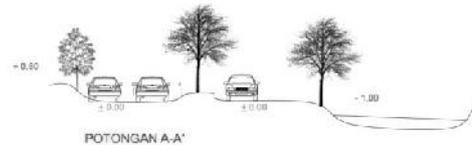
Sedangkan tampilan bangunan berupa massa melingkar (gambar 8) yang *fasade*-nya di selimuti oleh batu alam dengan bentukan dan tatanan melingkar serta pemanis bangunan berupa metal lengkung fabrikasi yang sesuai dengan penerapan tema prajnaparamita tanpa melupakan nilai lokalitasnya (gambar 12).



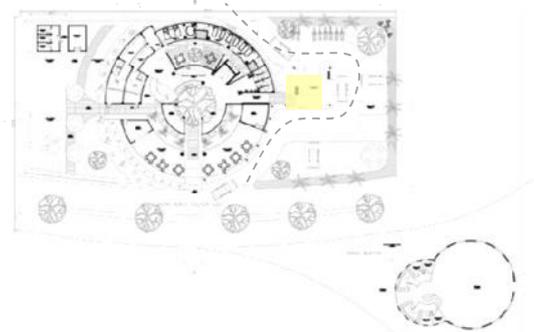
Gambar 6. Perspektif timur dengan konsep oase sebagai pusat sirkulasi dan social control



Gambar 7. Lokasi



Gambar 8. Potongan tapak A-A'



Gambar 9. Layout Prajnaparamita Beauty's Institute



Gambar 6. Gubahan massa



Gambar 7. Lobby utama dengan oase di dalamnya

C. Aspek Fungsi dalam Bangunan

Bangunan *Prajnaparamita Beauty's Institute* memanfaatkan secara optimal pemanfaatan lahan maupun peraturannya untuk bangunan dengan ruang terbuka hijaunya. Penggunaan 2 massa yang dihubungkan oleh jembatan penghubung ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan dengan tidak melupakan tuntutan kebutuhan ruang masing-masing bangunan sesuai dengan fungsinya baik bangunan utama maupun bangunan *gym area* di daerah telaga buatan tersebut. Sirkulasi secara umum yang digunakan dalam bangunan ini adalah sirkulasi radial

dengan penghubung tangga dan lift sebagai penghubung tiap lantai.

Penataan zoning vertical berdasarkan pada hubungan antar ruang serta kebutuhan dari tingkat privasinya (gambar 8 s.d 10). Ruang publik seperti *lobby, resto and café, retail shop* diletakkan pada lantai 1 bersamaan dengan *treatment area*. Lantai 2 diperuntukkan untuk musholla, kantor, dan kelas untuk kecantikan dan kepribadian diri. Sedangkan lantai 3 diperuntukkan untuk *beauty clinic* dan *pharmacy*. Sedangkan *roof top* adalah *green area* untuk penanaman tanaman *treatment*.

Dengan tuntutan sirkulasi udara yang baik dan kenyamanan yang baik pula, maka diberikan *green wall* berupa tanaman paku yang ditanam pada pipa media tanam dan *water fall system* (gambar 13) bagi fasade bangunan. Keduanya menghadirkan nuansa alam yang menyatu pada elemen dan bentukun bangunan *Prajnaparamita Beauty's Institute*.

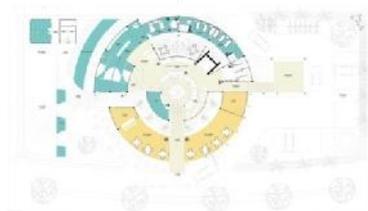
D. Aspek Utilitas

Penghawaan bangunan *Prajnaparamita Beauty's Institute* menggunakan 2 sistem, *active cooling* dan *passive cooling*. Dimana *split ac* digunakan untuk lantai 3 dan *portable ac* digunakan untuk gym area. Sedangkan *passive cooling* digunakan untuk ruang-ruang dengan kebutuhan sirkulasi udara alami.

System pengairan pada bangunan ini menggunakan system *recycle* dimana air terjun pada bangunan ini akan digunakan untuk pengairan tanaman dan air ac. Sedangkan untuk treatment menggunakan air pdam dan air hujan yang diproses khusus pada musim penghujan.

Mengenai sistem elektrikal bangunan ini menggunakan sumber listrik utama dari PLN dan apabila mati menggunakan genset sebagai keadaan gawat dan segera.

Dengan konsep bijaksana pada prajnaparamita, diterapkan sistem pencahayaan alami dan buatan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan alam yang mendukung.



Gambar 8. Denah lantai 1



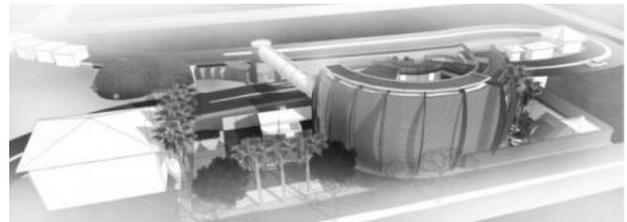
Gambar 9. Denah lantai 2



Gambar 10. Denah lantai 3



Gambar 11. Legenda warna



Gambar 12. Perspektif dari sisi barat



Gambar 13. Perspektif mata burung prajnaparamita beauty's institute



Gambar 13. Area drop off dengan water fall system sebagai penyambut kedatangan

E. Aspek Keamanan

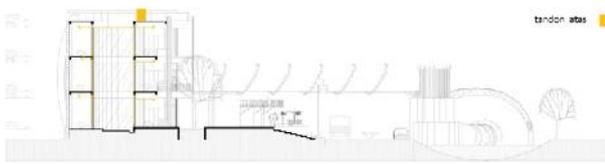
Sistem keamanan dalam bangunan dan site :

- Penempatan sejumlah satuan keamanan yang bekerja secara bergiliran.
- Pemasangan kamera CCTV untuk dapat memantau baik di luar bangunan maupun di ruang yang bersifat umum, bukan privat.
- Pemasangan alarm

F. Aspek Struktur

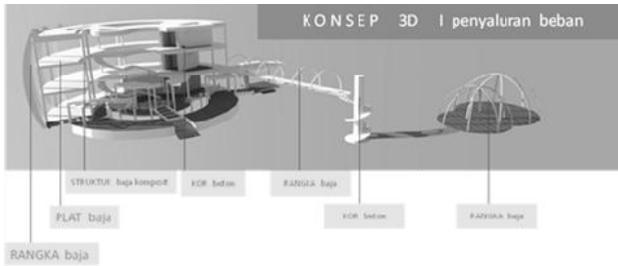
Dalam memberikan kenyamanan dan pengaturan ruangan yang cantik maka sitem struktur bangunan ini menggunakan rangka baja dengan komposit beton guna menopang kekokohnya

Sedangkan untuk system pondasi menggunakan *strauss pile* dan *tapak*. Pondasi *strauss pile* untuk penyaluran beban bangunan yang berada di atas air ke bumi. Pondasi *tapak* untuk penyaluran beban bangunan ber- lantai-3-4 ke bumi.

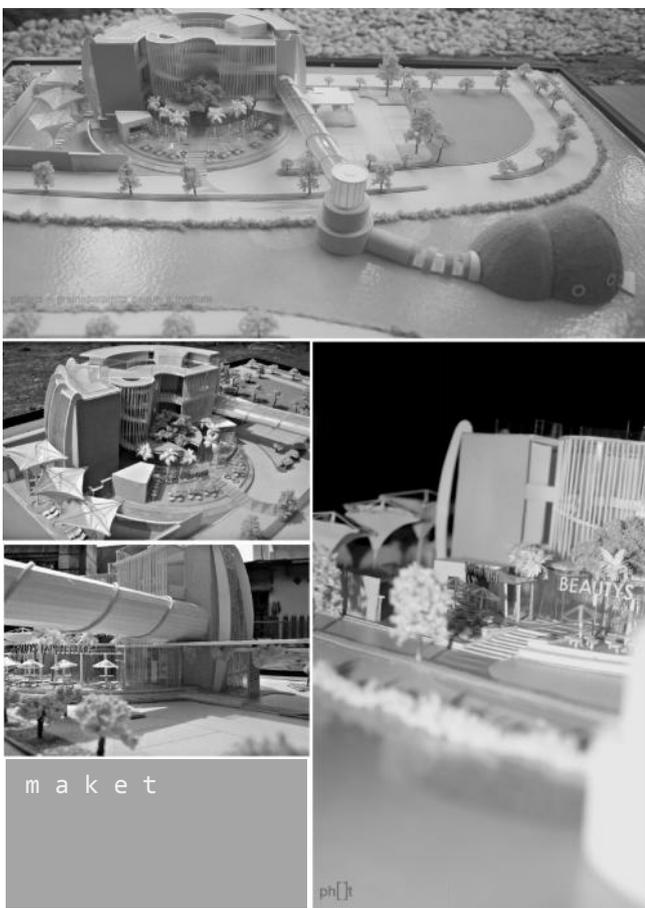


Gambar 14. Potongan bangunan A-A'

[3] Edward T. White, *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*, Tallahassee, Florida: Architectural Media Ltd (2004).



Gambar 15. Visual 3D potongan bangunan



Gambar 16. Maket prajnaparamita beauty's institute

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Bangunan dengan fungsi spesialis kecantikan membutuhkan perancangan yang menyatu dengan alam sebagai pendekatan issue kenyamanan dan image yang ditampilkan dengan representasi tamansari agar memberikan dampak positif bagi pengguna jasa .

DAFTAR PUSTAKA

[1] Martha Tilaar, *Bali Shui Pani Amarta: Secrets of holistic healing on the island of the God*, Denpasar, Bali, Indonesia: Saritaksu (2008).
 [2] Anthony C. Antoniades, *Poetics of Architecture : Theory of Design*, USA: John Wiley & Sons Inc. (1992).